



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Meningkatkan Kemampuan Menggambar melalui Teknik *Sput* pada Anak Kelompok B TK Kartika III

Darmi¹, Sri Nurhayati²

¹. TK Kartika III Begajah

². Pengawas TK/SD Kecamatan Sukoharjo

darmitkkartika3@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

menggambar, menggambar anak, teknik *Sput*

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menggambar dengan teknik *Sput* pada anak kelompok B TK Kartika III. Teknik *Sput* adalah membuat atau melakukan sesuatu dengan sebuah semprotan yang berfungsi membentuk motif dekorasi sesuai dengan corak mata *Sput* yang sudah dimodifikasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek pada penelitian ini adalah anak kelompok B TK Kartika III Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase menunjukkan 75 % anak mengalami peningkatan pada kemampuan menggambar dengan teknik *Sput*. Pada saat dilakukan observasi hasil awal presentase kemampuan menggambar anak adalah 55,56 %, setelah diadakan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 71,70 %. Persentase ini belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan, maka dilakukan tindakan pada siklus II dan mendapatkan persentase sebesar 82,99%, perolehan persentase ini dikategorikan pada predikat sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik *Sput* dapat meningkatkan kemampuan menggambar anak kelompok B TK Kartika III Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo.

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan mengenai pengertian pendidikan anak usia dini, bahwa :

“ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 mengatakan bahwa dalam perkembangannya, pendidikan anak usia dini saat ini telah banyak mendapat perhatian dari masyarakat. Masyarakat mulai peduli dengan masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan pada anak yang berusia 0 sampai dengan usia 6 tahun. Pendidikan ini terbagi dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.

Penyelenggaraan PAUD di Indonesia jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lainnya yang sederajat menggunakan program yang ditujukan untuk anak usia 4 - ≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lainnya yang sederajat menggunakan program yang ditujukan untuk anak usia 0 - <2 tahun, 2 - <4 tahun, 4 - ≤6 tahun dan Program Pengasuhan bagi anak usia 0 - ≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program bagi anak usia 2 - <4 tahun dan 4 - ≤6 tahun (Permendiknas Nomor 58 tahun 2009).

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu jalur pendidikan anak usia dini formal yang diperuntukkan bagi anak yang berusia empat sampai enam tahun. Pendidikan Taman Kanak-Kanak ini ditujukan untuk mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan dan bertujuan menyiapkan peserta didik yang akan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Aspek perkembangan yang biasanya dikembangkan pada anak usia dini antara lain aspek bahasa, kognitif, moral dan agama, sosial emosional, fisik-motorik serta seni. Aspek seni ini biasanya menyatu pada hampir semua aspek-aspek perkembangan diatas. Mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan pada anak di TK memerlukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengembangkan beberapa macam aspek perkembangan tersebut. Salah satu kegiatan yang dinilai cukup efektif untuk mengembangkan beberapa aspek tersebut adalah kegiatan menggambar.

Kegiatan menggambar dinilai cukup penting untuk dikembangkan, sebab melalui kegiatan ini anak belajar mengembangkan kemampuan motorik halusnya, mengasah kreativitas anak serta upaya untuk mengutarakan pendapatnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hajar Pamadhi (2007: 1.21) bahwa menggambar merupakan usaha anak untuk mengutarakan pendapat. Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan, masih ada anak yang belum bisa optimal pada kegiatan menggambar di TK.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya, peneliti menemukan sebuah persoalan yang berkaitan dengan kegiatan menggambar pada anak kelompok B TK Kartika III. Peneliti melihat bahwa kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak kelompok B di TK Kartika III juga dirasa masih kurang optimal. Hal ini terlihat ketika anak melakukan kegiatan menggambar menggunakan pensil. Saat itu, ada beberapa anak yang belum bersedia mengikuti kegiatan menggambar. Saat menggambar, beberapa anak perlu didampingi guru dan dibujuk agar mau menggambar.

Ketika mereka menggambar biasanya mereka diminta untuk menirukan gambar sama persis dengan yang dibuat oleh guru, sehingga saat diminta membuat gambar bertema bebas, anak pada umumnya hanya mengeluh dan mengatakan bahwa mereka tidak bisa membuat gambar dengan tema tersebut. Peneliti juga menemukan ada beberapa anak bahkan meminta

bantuan untuk digambarkan oleh temannya yang senang menggambar. Ketika anak-anak menggambar, kebanyakan setelah dibagikan kertas untuk menggambar mereka bingung dan selalu bertanya gambar apa yang harus mereka buat.

Di TK ini kegiatan menggambar biasanya hanya dilakukan dengan menggunakan pensil, baru kemudian anak mewarnainya dengan krayon. Pada dasarnya anak-anak di kelas ini lebih terlihat antusias ketika mewarnai daripada ketika menggambar. Selain itu, pada saat kegiatan menggambar beberapa anak harus selalu dipantau oleh guru agar bersedia melanjutkan gambarnya. Penyebab dari hal ini adalah karena kurang bervariasinya teknik menggambar yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar sebenarnya memang sudah dilakukan di TK Kartika III ini. Namun, media yang digunakan dalam kegiatan menggambar masih media konvensional, seperti: pensil dan krayon. Sehingga apabila kegiatan menggambar ini tetap dilakukan dengan menggunakan teknik yang sama, pastinya tidak akan ada peningkatan pada perkembangan kemampuan menggambar. Di TK sebenarnya sudah terdapat banyak teknik-teknik menggambar yang bisa dijadikan referensi bagi guru dalam kegiatan pembelajaran. Hanya saja guru di TK Kartika III biasanya hanya menggunakan media pensil dan krayon seperti yang telah dijelaskan diatas.

Adanya permasalahan menggambar ini membuat peneliti merasa perlu untuk mengembangkan teknik lain yang lebih menarik agar anak lebih termotivasi ketika kegiatan menggambar. Pada dasarnya, kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak seharusnya merupakan salah satu aktivitas yang menyenangkan bagi anak usia dini, terutama anak usia TK. Pada dasarnya menggambar akan membuat anak belajar mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu (Sumanto, 2005: 47).

Hal ini juga diperkuat dengan adanya standar pendidikan anak usia dini yang dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009. Dalam hal ini, dikatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yang berkaitan dengan kegiatan menggambar yaitu: anak harus sudah mampu untuk menggambar sesuai gagasannya, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, serta mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan menggambar dengan Teknik *Sputit*. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Menggambar melalui Teknik *Sputit* pada Anak Kelompok B TK Kartika III. Penggunaan media dengan teknik ini diharapkan dapat memberikan hasil positif untuk meningkatkan kemampuan menggambar pada anak.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas B TK Kartika III Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2021/2022.

PTK merupakan sebuah bentuk penelitian yang yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan secara kongkret yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah (Agus Wasisto Dwi Doso Warso, 2012).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan Penelitian Tindakan Partisipasi (Participation Action Research) yang dalam hal ini peneliti menekankan kegiatannya pada adanya keterlibatan pihak lain di luar peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 2). Pihak lain yang dimaksud adalah guru kelas kelompok B TK Kartika III. Jadi, peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menggambar dengan teknik *Spuit* pada siswa kelompok B TK Kartika III.

Dari tujuan penelitian di atas, bisa diketahui alasan peneliti menggunakan jenis penelitian tersebut. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila indikator kinerja dapat mencapai minimal 75%. Rata-rata kemampuan menggambar dengan teknik *Spuit* anak kelompok B menunjukkan persentase sebesar 55,56%, dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 71,70%. Peningkatan persentase yang terjadi pada siklus I sebesar 16,14 %. Sedangkan pada siklus II perolehan rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 82,99 %. Jadi, dari perolehan persentase pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,29%. Dengan demikian, kemampuan menggambar telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan dan bahkan melebihinya.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran pra siklus dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2022. Berikut merupakan data pelaksanaan pra tindakan yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan berdasarkan proses dan produk kegiatan menggambar yang menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kemampuan Menggambar dengan Teknik *Spuit* Sebelum Tindakan dari Segi Proses dan Produk Hasil Gambar.

No.	Indikator	Persentase	
1.	Kemampuan menggambar sesuai dengan dengan tema.	62,50 %	
2.	Proses	Kemampuan menggambar bentuk dengan rapi.	58,33 %
3.		Kemampuan mengkombinasikan warna	52,08 %
4.	Produk	Penilaian hasil gambar anak berdasarkan tema yang sesuai.	56,25 %
5.		Penilaian hasil gambar anak berdasarkan bentuk yang rapi.	50,00 %
6.		Penilaian hasil gambar anak berdasarkan komposisi warna.	54,17 %
Rata-rata		55,56 %	
Indikator keberhasilan		75,00 %	

Hasil observasi yang diperoleh peneliti mengenai kemampuan menggambar pada penelitian pra tindakan ini menunjukkan pada kriteria cukup baik, yaitu dengan rata-rata

persentase 55,56 %. Hal ini seperti yang terdapat pada tabel 1 mengenai kategori predikat kemampuan menggambar dengan teknik *Spuit*. Rata-rata tersebut tentunya masih jauh dari pencapaian target keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu rata-rata mencapai presentase 75 % atau berada pada kategori predikat baik. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menggambar kelompok B TK Kartika III, Begajah, Sukoharjo.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat diketahui kemampuan menggambar dalam pra-siklus ini masih rendah maka dilakukan penelitian lebih lanjut pada siklus I.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2022. Pada penyampaian kegiatan siklus I, peneliti menggunakan teknik *Spuit* dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil penelitian, observasi, dan refleksi.

Pada hari pertama kegiatan menggambar dengan teknik *Spuit*, anak-anak terlihat antusias disaat kegiatan menggambar berlangsung. Pada awalnya ada beberapa anak yang terlihat kesulitan menggunakan media tersebut, namun setelah pertemuan kedua dan ketiga mereka sudah bisa menyesuaikan dengan baik. Berikut ini merupakan rekapitulasi data kemampuan menggambar dengan teknik *Spuit* dan peningkatannya pada penelitian pra tindakan dan tindakan pada siklus I.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Kemampuan Menggambar dengan Teknik *Spuit* Siklus I dari Segi Proses dan Produk Hasil Gambar

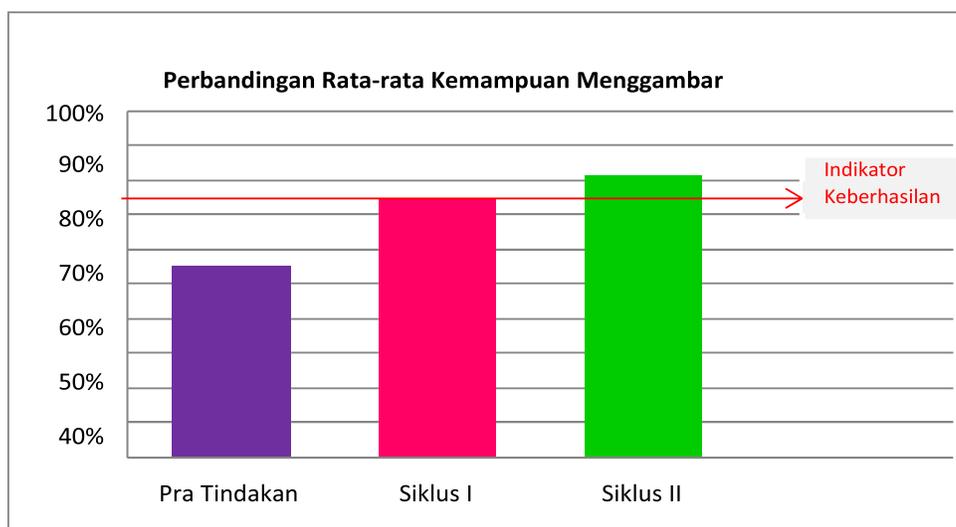
No.	Indikator	Persentase		
		Pra Tindakan	Siklus I	
1.	Kemampuan menggambar sesuai dengan tema.	62,50 %	80,21 %	
2.	Proses	Kemampuan menggambar bentuk dengan rapi.	58,33 %	67,71%
3.		Kemampuan mengkombinasikan warna	52,08 %	62,50%
4.	Produk	Penilaian hasil gambar anak berdasarkan tema yang sesuai.	56,25 %	82,29 %
5.		Penilaian hasil gambar anak berdasarkan bentuk yang rapi.	50,00 %	67,71 %
6.		Penilaian hasil gambar anak berdasarkan warna.	54,17 %	69,79 %
Rata-rata		55,56%	71,70%	
Indikator keberhasilan		75,00 %		

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2022. Pada penyampaian kegiatan siklus II, peneliti menggunakan teknik *Spuit* dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil penelitian, observasi, dan refleksi. Setelah melakukan refleksi di siklus I kegiatan di siklus II memberikan tambahan membuat pewarna pada teknik *Spuit* lebih kental dari sebelumnya dan penambahan contoh-contoh gambar sesuai dengan tema dapat meningkatkan kemampuan menggambar menjadi lebih optimal. Berikut ini merupakan rekapitulasi data kemampuan menggambar dengan teknik *Spuit* dan peningkatannya pada penelitian pra tindakan dan tindakan pada siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Menggambar dengan Teknik *Spuit* pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II dari Segi Proses dan Produk Hasil Gambar

No	Indikator	Persentase		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Kemampuan menggambar sesuai dengan tema.	62,50 %	80,21 %	86,46%
2.	Proses Kemampuan menggambar bentuk dengan rapi. Kemampuan mengkombinasikan warna	58,33 %	67,71%	79,17%
3.		52,08 %	62,50%	84,38%
4.	Penilaian hasil gambar anak berdasarkan tema yang sesuai.	56,25 %	82,29 %	86,46 %
5.	Penilaian hasil gambar anak berdasarkan bentuk yang rapi.	50,00 %	67,71 %	72,92 %
6.	Produk Penilaian hasil gambar anak berdasarkan komposisi warna.	54,17 %	69,79 %	88,54 %
Rata-rata		55,56 %	71,70 %	82,99%
Indikator Keberhasilan		75,00 %		

Tabel.3 menunjukkan rekapitulasi hasil observasi pra tindakan, tindakan siklus I, dan siklus II mengenai kemampuan menggambar dengan teknik *Sput* pada anak kelompok B TK Kartika III Sukoharjo. Untuk memperjelas perbandingannya, maka akan ditampilkan pada grafik berikut ini



Grafik 1. Grafik Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menggambar dengan Teknik *Sput* pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari rekapitulasi data pada tabel dan grafik tersebut, maka dapat diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan menggambar dengan teknik *Sputit* dari mulai penelitian pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada tabel sebelumnya dalam indikator I di siklus I, persentase yang dicapai adalah sebesar 80,21 % dan pada siklus II meningkat menjadi 86,46 %. Peningkatan pada indikator I terjadi sebesar 6,25 %. Pada indikator II di siklus I, perolehan persentase yang didapatkan sebesar 67,71 % dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 79,17%. Peningkatan yang terjadi pada indikator II sebesar 11,46%.

Pada indikator III di siklus I perolehan persentase yang didapatkan sebesar 62,50% dan pada siklus II sebesar 84,38 %. Peningkatan yang terjadi pada indikator III ini sebesar 21,88 %. Pada indikator IV perolehan persentase yang didapatkan pada siklus I adalah sebesar 82,29 % dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 86,46 %. Pada indikator IV ini terjadi peningkatan sebesar 4,17 %.

Pada indikator V perolehan persentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 67,71 %, sedangkan pada siklus II perolehan yang didapat sebesar 72,92%. Pada indikator V ini diperoleh peningkatan sebesar 5,21%. Pada indikator VI perolehan persentase yang didapatkan pada siklus I sebesar 69,79 % dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 88,54 %. Maka dari indikator VI mengalami peningkatan sebesar 20,83 %. Kali ini peningkatan tertinggi terjadi pada indikator III, yaitu kemampuan mengkombinasikan warna pada segi proses, yaitu sebesar 21,88%.

Rata-rata kemampuan menggambar dengan teknik *Sputit* anak kelompok B menunjukkan persentase sebesar 55,56%, dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 71,70%. Peningkatan persentase yang terjadi pada siklus I sebesar 16,14 %. Sedangkan pada siklus II perolehan rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 82,99 %. Jadi, dari perolehan persentase pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,29%. Dengan demikian, kemampuan menggambar telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan dan bahkan melebihinya.

Berdasarkan grafik di atas maka dapat diketahui perbandingan peningkatan persentase kemampuan menggambar dengan Teknik *Sputit* TK Kartika III Begajah tahun pelajaran 2021/2022 pada setiap siklus. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dibuat oleh Devi Nur'aini, Ayuningtyas (2015) "Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik *Sputit* Pada Anak Kelompok B Tk Negeri 3 Sleman Pakem Sleman". Jurnal tersebut menyebutkan

peningkatan kemampuan menggambar berjumlah 15 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase menunjukkan 75 % anak mengalami peningkatan pada kemampuan menggambar dengan teknik *Spuit*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menggambar meningkat setelah adanya tindakan dengan teknik *Spuit*. Pada saat dilakukan observasi, awal presentase kemampuan menggambar anak adalah 54,81 %, setelah diadakan tindakan mengalami peningkatan sebesar 74,36 %. Persentase ini belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan, maka dilakukan tindakan pada siklus II dan mendapatkan persentase sebesar 81,52 %, perolehan persentase ini dikategorikan pada predikat sangat baik. Kesamaan dengan penelitian ini menggunakan teknik *Spuit* dan menggunakan variable kemampuan menggambar. Perbedaannya hanya pada kelas dan Hasil pencapaian .

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggambar kelompok B TK Kartika III Begajah dapat ditingkatkan melalui teknik *Spuit*.

Pada penelitian pra tindakan yang dilakukan mulanya persentase yang didapatkan adalah 55,56 %, dan meningkat dengan persentase 71,70 % setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Namun, karena hasil persentase ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang dicapai maka dilakukan tindakan kembali pada siklus II dan memperoleh persentase sebesar 82,99 % dengan mendapatkan kategori predikat sangat baik.

Pada segi hasil, peneliti memetakan anak kelompok B dalam kategori predikat kemampuan menggambar dengan hasil sebagai berikut: 7 anak memperoleh predikat kategori sangat baik, 7 anak memperoleh predikat kategori baik dan 2 anak memperoleh kategori predikat cukup baik. Sedangkan pada predikat kategori kurang baik dan kurang sekali tidak ada satu anakpun yang berada pada kedua predikat kategori terbawah ini.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam meningkatkan kemampuan menggambar melalui teknik *Spuit* ini adalah dengan mempersiapkan berbagai media berbagai perlengkapan

yang mendukung pembelajaran saat kegiatan menggambar. Seperti, kertas, media dengan teknik *Sput*, contoh gambar yang dibuat guru serta contoh gambar yang sesuai dengan tema. Adanya pemberian tindakan yang dilakukan pada siklus I memberikan perubahan yang cukup signifikan meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Pada siklus II, persentase kemampuan anak menggambar semakin meningkat meskipun tidak terlalu signifikan. Meskipun begitu, anak-anak terlihat lebih antusias dan produk gambar yang dihasilkan oleh anak menjadi lebih baik daripada saat dilaksanakannya pra tindakan maupun pada siklus I. Hal ini terjadi karena guru telah memodifikasi media yang digunakan dengan menggunakan plastik berbentuk kerucut yang lebih mudah dipegang dan warnanya lebih bervariasi dari sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dari rekapitulasi nilai siswa yang mendapat hasil nilai yang baik dengan KKM 75, yaitu pada pra-siklus siswa yang mencapai KKM hanya 55,56%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I hasil belajar siswa meningkat mencapai KKM sebanyak 71,70% dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat lebih baik lagi mencapai KKM sebanyak 82,99%.

Daftar Rujukan

1. Agus Wasisto Dwi Doso Warso. (2012). *Publikasi Ilmiah Melalui Penelitian Tindakan Kelas/Sekolah (PTK/PTS)*. Yogyakarta: Graha Cedeikia.
2. Anni Faridah, dkk. (2008). *Patiseri Jilid 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
3. Bandi Sobandi. (2011). *Mengenal Perkembangan Seni Rupa Anak-Anak*. Diakses dari: <http://file.upi.edu/>. Pada tanggal 29 Januari 2022 jam 14.30.
4. Budi Sutomo. (2009). *Cara Mudah Menghias Kue*. Jakarta: Demedia Pustaka.
5. Devi Nur'aini, Ayuningtyas (2015) *Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Sput Pada Anak Kelompok Btk Negeri 3 Sleman Pakem Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Djauhar S, Nelva R, dan Unik Ambar W.(2006). *Strategi Belajar Mengajar Taman Kanak- Kanak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Hajar Pamadhi. (2007). *Estetika Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
9. I Made Suparta. (2010). *Prinsip Seni Rupa*. Diakses dari: www.isi-dps.ac.id/berita/prinsip-seni-rupa. Pada tanggal 19 Februari 2022 jam 17.00.

10. M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
11. Martini Jamaris. (2005). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
12. Marwanti. (2000). *Desain Penyajian*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
13. Masitoh dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
14. Mukhtar Latif, dkk., (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
15. Ngalm Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
16. Paul Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
17. Purbo Yudowinoto. (2012). *Cupcake Decorating: Seni Menghias 21 Kreasi Cupcake Step by Step*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
18. Rahmida Setiawati, dkk. (2008). *Seni Budaya 2 Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Teater Untuk SMK Kelas XI*. Bogor: Yudhistira.
19. Riduwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
20. Rusdarmawan. (2009). *Children's Drawing dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
21. Sa'dun Akbar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media.
22. Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
23. Soemiarti Patmonodewo. (2002). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
24. Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
25. Sri Hermawati Dwi Arini, dkk. (2008). *Seni Budaya Untuk SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
26. Sugiyanto, dkk. (2004). *Kesenian untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
27. Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: PT Ardana Media.
28. Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
29. Suharsimi Arikunto, Suharjono, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
30. Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
31. Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
32. Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

33. Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
34. Ulfiani Rahman. (2009). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal <http://ejurnal.uinalauddin.ac.id/>. Diakses pada 26 Desember 2021 jam 19.00.
35. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
36. Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
37. Yayat Nursantara. (2007). *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.